

**MOBILITAS SOSIAL PETANI SAWAH DI DESA PENYASAWAN
KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR
(STUDI KASUS : ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN)**

Oleh: Putri Yuliani

putriyuliani1207@gmail.com

Pembimbing: Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si

yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,

Pekanbaru 28293-Tlp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisa proses mobilitas petani sawah dan faktor-faktor yang menyebabkan mobilitas di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan penelitian ini ditentukan dengan teknik Purposive Sampling, Maka Purposive Sampling adalah pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu atau penarikan sampel secara sengaja dan bertujuan . Teori yang digunakan adalah Teori Perubahan Sosial. Penelitian ini subjek yang digunakan sebagai sumber informasi yang ada dalam penelitian dilakukan sebanyak 6 orang. Hasil penelitian ini menemukan proses mobilitas sosial petani padi sawah yang berbeda beda di setiap informan nya. Ada beberapa informan proses perpindahan yang terjadi harus meminta izin keluarga besar mereka, walaupun lahan yang dimiliki itu warisan dari masing-masing orang tua mereka, mereka tetap harus meminta izin kepada keluarga besar dengan perpindahan lahan tersebut. Tetapi ada juga informan yang di dapat penelitian ini tidak meminta izin kepada keluarga besarnya mereka. Proses mobilitas sosial petani padi sawah ini terjadi di Desa Penyasawan sangat berpengaruh kepada pekerjaan mereka, dimana mereka harus bekerja keras untuk menghidupi keluarga nya dan perpindahan lahan itu berpengaruh pada pendidikan anak-anak nya. Tetapi lahan setiap informan yang peneliti dapati lahan itu sudah berpindah dari pertanian petani sawah ke non pertanian petani sawah seperti perkebunan karet, perkebunan sawit, rumah dan bangunan usaha burung walet dan dalam faktor yang mempengaruhi mobilitas sosial petani sawah di Desa Penyasawan terdapat beberapa faktor yang didapati dalam penelitian ini, yaitu: faktor ekonomi, faktor umur, faktor generasi dan faktor alam.

Kata kunci: Petani, Mobilitas Sosial, Alih Fungsi Lahan

**FAMER SOCIAL MOBILITY IN PENYASAWAN
VILLAGE KAMPAR DISTRICT KAMPAR REGENCY
(CASE STUDY : CONVERSION OF AGRICULTURAL LAND)**

By: Putri Yuliani

putriyuliani1207@gmail.com

Supervisor: Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si

yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau*

*Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru 28293-Phone/Fax. 0761-63277*

Abstract

This study aims to find out and analyze the process of rice farmer mobility and the factors that cause mobility in Penyasawan Village Kampar District Kampar Regency. This research is a descriptive qualitative research with observation, interview and documentation techniques. This study uses the technique of determining this study determined by Purposive Sampling techniques, then Purposive Sampling is taking samples with certain considerations or deliberate sampling and aiming. The theory used is the Theory of Social change. This research subject used as a source of information contained in the study was carried out as many as 6 people. The results of this study found that the process of social mobility of lowland rice farmers differed in each informant. There were several informants in the transfer process who had to ask for their extended family's permission, even though the land they owned was inherited from each of their parents, they still had to ask permission from the large family to move the land. But there were also informants who were given this research not asking permission from their extended family. The process of social mobility of rice paddy farmers in Penyasawan Village is very influential in their work, where they have to work hard to support their families and the transfer of land affects the education of their children. But the land of each informant that the researcher found was that the land had moved from paddy farmer farms to non-farm rice farmers such as rubber plantations, oil palm plantations, house and business buildings for swallow and in factors that affected the social mobility of rice farmers in Penyasawan Village there were several factors found in this study, namely: economic factors, age factors, generation factors and natural factors.

Keywords: Famer, Social Mobility, Land Conversion

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Banyak hal yang dapat dikembangkan dalam pertanian di Indonesia khususnya dalam bidang perekonomian pertanian. Semua usaha pertanian pada dasarnya merupakan kegiatan ekonomi yang memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan benih/bibit, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pengolahan dan pengemasan produk, dan pemasaran.

Ada sebagian kecil para petani yang masih bertahan dalam mempertahankan pekerjaannya sebagai petani untuk kelangsungan hidup dan menambah perekonomian keluarga. Pembangunan pertanian melalui konsep pembangunan pertanian berkelanjutan. Paradigma pembangunan pertanian berkelanjutan pada hakekatnya adalah sistem pembangunan pertanian melalui pengelolaan secara optimal seluruh potensi sumber daya, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, dan teknologi, untuk menjaga agar suatu upaya terus berlangsung dan tidak mengalami kemerosotan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karenanya, sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki komitmen membangun sektor pertanian merupakan salah satu faktor keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan.

Kabupaten Kampar sendiri dapat kita lihat dalam lahan pertanian sudah sangat berkurang, dimana banyak beberapa faktor yang terjadi pada kurangnya masyarakat untuk

beraktivitas bercocok tanam. Kabupaten Kampar yang kita ketahui menjadi tempat pusat lumbung pangan padi di Riau dan sekarang tiap tahunnya hasil produksi pangan tersebut mengalami penurunan jauh berbeda dengan tahun sebelumnya. Sekarang dari sebagian masyarakat petani sekarang sudah terjadi mobilitas sosial, yaitu perpindahan pekerjaan dan ekonomi, penyebab terjadinya mobilitas sosial diantaranya lahan, yang dahulunya sebagai tempat untuk bercocok tanam tetapi sudah beralih fungsi lain. Mobilitas sosial itu terjadi karena pemilik lahan tersebut ingin merubah lahannya. Dari sebagian petani, mereka beranggapan hasil dari petani padi saja tidak cukup untuk kelangsungan hidup mereka.

Kecamatan Kampar merupakan salah satu wilayah di Provinsi Riau yang memiliki luas lahan padi seluas 1.814 Ha dan memproduksi sebanyak 9.106, 28 Ton. Sekarang luas lahan itu semakin tahun semakin berkurang, banyaknya masyarakat mendirikan lahan yang awalnya untuk bercocok tanam padi tetapi sekarang lahan itu sudah berubah, karena beberapa petani ingin merubah keadaan ekonomi keluarganya dan merubah nasibnya.

Luas lahan yang membuat sumberdaya yang strategis dan memiliki nilai ekonomis. Luas lahan pertanian tiap tahunnya terus mengalami penurunan khususnya lahan persawahan di Kecamatan Kampar. Lahan yang luas untuk bercocok tanam padi sangat penting untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal. Namun seiring waktu mobilitas sosial itu terjadi maka luas lahan padi sawah semakin berkurang.

Beberapa petani di Desa Penyasawaan ingin merubah lahan itu seperti adanya pembangunan ruko-ruko, warung kecil-kecilan dan tempat lainnya yang dianggap petani tersebut bisa mengangkat ekonomi mereka saat ini. Petani yang secara turun menurun merupakan pihak yang selalu merugi dalam kehidupan sosial ekonomi dibandingkan dengan para pihak lainnya. Seringkali petani hanya menjadi objek penderita bagi kebijakan pemerintah dan para pengusaha. Persoalan ini terjadi di Desa Penyasawan.

Petani mengalami perubahan aktivitas bercocok tanam padi dimana harga beras yang setiap tahunnya mengalami penurunan, ditambah lagi pemerintah mengimpor beras dari luar dan juga kurangnya sosialisasi pemerintah dalam penyuluhan kepada masyarakat Desa Penyasawan, dalam meningkatkan hasil produksi dan memfasilitasi petani dengan alat teknologi agar menghasilkan produksi yang bermutu dan berkualitas. Padahal dapat kita ketahui dengan hasil produksi yang berkualitas maka mempunyai nilai jual yang sangat tinggi dan bisa menambah pendapatan daerah itu sendiri dan membangkitkan tenaga kerja di Desa Penyasawan. Tetapi keadaan ekonomi yang kurang mencukupi mengakibatkan petani berpindah dengan pekerjaan baru, untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah proses mobilitas sosial yang terjadi pada petani

sawah di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar rumusan masalah diatas, maka terdapat tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian itu adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui proses mobilitas sosial yang terjadi pada petani sawah di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Untuk dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan usaha tani padi , serta dapat menjadikan salah satu aspek untuk membangun minat pada masyarakat dalam bidang pertanian.
2. Untuk menjadi sumbangan pikiran bagi pemerintah setempat untuk dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan potensi petani padi.
3. Untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang cara petani padi dalam menghadapi ekonomi keluarganya.

TINJAUAN PUSTAKA

Mobilitas Sosial

Mobilitas Sosial mempunyai dua macam tipe, yakni gerak sosial vertikal dan gerak sosial horizontal. Gerak Sosial vertikal merupakan perpindahan individu atau objek sosial dari suatu kedudukan sosial kepada kedudukan

lainnya yang tidak sederajat, sedangkan gerak sosial horisontal merupakan peralihan individu atau objek sosial dari suatu kelompok sosial yang satu ke kelompok sosial yang lain kedudukannya sederajat (Soerjono Soekanto, 2006: 224).

Mobilitas sosial adalah perpindahan individu, keluarga atau kelompok sosial dari lapisan ke lapisan sosial lainnya. Dalam perpindahan yang dilakukan dapat mempengaruhi status sosial yang dimiliki yaitu bisa naik atau turun, atau bahkan tetap pada tingkat yang sama tetapi dalam pekerjaan yang berbeda (Kombum, 1988: 172).

Proses peralihan mata pencaharian atau jenis pekerjaan disebut sebagai salah satu aspek mobilitas sosial, mobilitas sosial itu sendiri dapat iartikan sebagai suatu yang menunjukkan pada perpindahan individu dari suatu status ke status sosial yang lainnya, dimana perpindahan tersebut baik naik atau tetap pada tingkat yang sama tetapi pada pekerjaan yang berbeda.

Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan. Berbicara tentang perubahan, kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu, kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu. Untuk dapat menyatakan perbedaannya, ciri-ciri awal unit analisis harus diketahui dengan cermat meski terus berubah (Sztompka, 2004:3).

Perubahan sosial itu suatu proses yang melahirkan perubahan-perubahan di dalam struktur dan fungsi dari suatu sistem kemasyarakatan. Ada tiga tahapan utama di dalam proses atau perubahan sosial yang terjadi. Perubahan (proses) sosial itu, pertama berawal dari diciptakannya atau lahirnya sesuatu, mungkin sesuatu yang diidamkan atau sesuatu kebutuhan yang kemudian berkembang menjadi suatu gagasan (idea, concept) yang baru. Bila gagasan tersebut sudah bergelinding seperti roda yang berputar pada sumbunya, sudah tersebar dikalangan anggota masyarakat, proses perubahan sosial tersebut sudah mulai memasuki tahapan yang kedua. Tahapan berikutnya sebagai tahapan ketiga disebut “hasil” yang merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam satu sistem sosial yang bersangkutan sebagai akibat dari diterimannya, atau ditolak inovasi. Perubahan perilaku yang terlibat umumnya merupakan perubahan yang telah terjadi di dalam sikap, pengalaman dari persepsi masyarakat atau bahkan dapat merupakan refleksi dari perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat (Everett M. Rogers, 1990:1).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Penyasawaan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun alasan penulis mengambil lokasi penelitian tersebut dikarenakan penulis memandang atas pertimbangan situasi dan kondisi di Desa Penyasawaan adalah salah satu desa yang sebagian petaninya sudah tidak beraktivitas bercocok tanam padi lagi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan disesuaikan dengan kebutuhan analisis, agar penelitian ini nantinya dapat menjawab permasalahan yang akan diteliti. Untuk kebutuhan analisis, penulis perlu mengumpulkan data informasi yang diperlukan, maka peneliti akan menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data yang dimaksud, maka peneliti akan mendapatkan beberapa cara untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Observasi

Observasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data di lapangan dengan melihat dan mengamati secara cermat agar dapat data yang akurat dan nyata. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung yang meliputi pengamatan terhadap mobilitas sosial petani yang ada di Desa Penyasawan.

Wawancara Mendalam

Secara umum yang dimaksud wawancara mendalam adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan (Farouk Muhammad dan Djaali, 2005). Pada penelitian ini wawancara mendalam dilakukan kepada subjek penelitian untuk menggali informasi berkenaan dengan proses mobilitas yang dilakukan.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan merupakan yang

berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempunyai nilai ilmiah seperti referensi dan buku perpustakaan, jurnal, internet dan dokumen lainnya.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja, subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

Subjek yang diambil dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang dimaksudkan peneliti. Peneliti mengambil 6 Informan dengan kriteria yaitu Petani Pemilik Lahan yang mengalami mobilitas sosial atau perpindahan lahan yang ada di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Maka *Purposive Sampling* adalah pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu atau penarikan sampel secara sengaja dan bertujuan, informan yang diambil adalah sesuai dengan kriteria yang dimaksudkan peneliti, yang dianggap tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau orang-orang dapat memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti (Sugiyono, 2014:27).

Sumber Data

Data Primer

Data primer berisi hasil dari wawancara dan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Peneliti ini merupakan data yang di peroleh dari responden dengan mengajukan pertanyaan.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan gambaran umum mengenai Desa Penyasawan, yang terdiri dari sejarah Desa Penyasawan, kependudukan Desa Penyasawan, dan jumlah penduduk Desa Penyasawan tahun 2018 berdasarkan pendidikan, bahasa, agama, dan jenis pekerjaannya.

Sejarah Desa Penyasawan

Menurut cerita dari tetua dan tokoh masyarakat, Nama Penyasawan diambil dari sejarah zaman dahulu yang diceritakan secara turun temurun oleh nenek moyang. Nama Penyasawan berasal dari nama tempat mencari ikan yaitu "*panyosow*" mencari ikan dengan menggunakan Jalo ketek (Jala kecil). Tempat ini banyak di kunjungi oleh masyarakat penyasawan untuk mencari ikan pada malam hari memakai lampu strongkeng di aliran sungai Kampar dan menjadi mata pencaharian masyarakat penyasawan pada zaman itu.

Sejarahnya pada zaman dahulu ada aliran sungai Kampar yang melewati Desa penyasawan namun memiliki arus yang deras dan sangat dangkal yang dinamakan *botiong* oleh masyarakat Penyasawan. Masyarakat Penyasawan memanfaatkan air sungai Kampar yang dangkal untuk mencari ikan pada malam hari menggunakan alat

penangkap ikan yaitu Jalo (Jala), pada zaman itu mayoritas masyarakat Penyasawan ikut serta mencari ikan di sungai Kampar setiap harinya. *Panyosow* artinya adalah berbondong-bondong ke tempat mencari ikan dengan menggunakan Jalo ketek (jala kecil) pada malam hari di aliran sungai Kampar memiliki arus yang deras dan dangkal dan terdapat satu pulau di tengah-tengah sungai Kampar yang disebut *Botiong* oleh masyarakat setempat.

Kependudukan Desa Penyasawan

Penelitian ini penting untuk mengetahui keadaan penduduk disuatu daerah yang dijadikan tempat penelitian, karena dengan mengetahui keadaan penduduk suatu desa dapat menjelaskan kondisi sosial yang ada. Oleh karena itu masalah penduduk itu perlu mendapatkan perhatian yang begitu serius dari semua pihak, baik pemerintahan, swasta, maupun masyarakat sendiri. Menurut dari data penulis yang diperoleh dari kantor kepala desa Penyasawan sekarang ini berjumlah 4.832 jiwa dengan jumlah 1.139 KK.

Desa Penyasawan untuk ketegori pendidikan dasar sampai ke pendidikan atas sangat sudah terpenuhi, sarana dan prasarana yang memadai akan turut mempengaruhi tingkat semangat siswa untuk menuntut ilmu. Keinginan agar banyak anak Penyasawan yang mengenyam bangku pendidikan akan semakin terwujud dengan mulai dibangunnya sarana dan prasarana pendukung untuk duni pendidikan. Sedangkan komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan berdasarkan dari data dari Kantor desa Penyasawan 2018 sebagai berikut:

1. Tidak pernah sekolah berjumlah 25 orang

2. Tamat sekolah Dasar berjumlah 849 orang
3. Tamat SLTP/ sederajat berjumlah 2397 orang
4. Tamat SMU/ sederajat berjumlah 1493 orang
5. Tamat perguruan tinggi berjumlah 68 orang

Berdasarkan data diatas maka dapatlah diketahui bahwa penduduk desa Penyasawan didominasi dengan pendidikan terakhir tamatan SMP/ Sederajat yaitu 2397. Rendahnya pendidikan di masyarakat Desa Penyasawan disebabkan oleh masih adanya kebiasaan memanfaatkan teaga kerja anak usia sekolah untuk menolong orang tuanya bekerja baik di ladang, kebun, menangkap ikan dan sebagainya. begitu juga dengan pendidikan agama yang kurang tinggi sehingga banyak anak-anak dan orang dewasa yang belum dapat membaca alqur'an termasuk pengetahuan lainnya tentang agama islam.

Penduduk menurut agama didesa Penyasawan adalah 100% beragama Islam. Sementara yang memeluk agama lain seperti Hindu, budha, Kristen menurut sumber data dari Kantor desa Penyasawan tidak ada masyarakat yang Bergama tersebut. Mayoritas, umat Islam yang ada di masyarakat desa Penyasawan Kabupaten Kampar, maka memiliki saran ibadah di mana-mana. Setiap dusun diwilayah desa Penyasawan berdiri kokoh masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam. Lebih jelas nya dapat dilihat uraian berikut ini:

1. Masjid berjumlah 5 masjid
2. Muholla/surau berjumlah 7 unit

Kegiatan organisasi keagamaan pada masyarakat Penyasawan masih bersifat umum dan sederhana. Kegiatan keagamaan yang psering dilakukan

masyarakat yaitu pengajian/wirid setiap minggu, halal bi halal, dan peringatan hari-hari besar dalam Islam.

Bahasa yang digunakan masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Penyasawan pada umumnya menggunakan bahasa OCU, bahkan bisa di katakan semua sudah memakai bahasa Ocu untuk berkomunikasi baik dari suku-suku lain maupun orang pendatang. Bahkan Ocu bahasa yang gunakan oleh masyarakat Kabupaten Kampar pada umumnya dan sudah menjadi cri khas Kabupaten Kampar. Dalam keseharian masyarakat Penyasawan juga menggunakan bahasa Ocu meskipun ada masyarakat pendatang atau yang merantau kedesa Penyasawan dari daerah-darah lain juga cepat memahami dan menggunakan bahasa Ocu.

Hidup bermasyarakat tidak terlepas dari berbagai macam kebutuhan pangan, untuk itu dapat dilihat beberapa mata pencaharian pokok desa Penyasawan sebagai mana pembahasan berikut ini. Beberapa penghasilan yang dihasilkan oleh masyarakat desa Penyasawan Kecamatan Kampar kabupaten Kampar yaitu Bercocok Tanam padi, kelapa sawit sebagai mata pencarian ke-2 terbesar setelah Karet. Karetlah mata pencaharian terbesar masyarakat Penyasawan. Hal ini diakibatkan karena karet lebih menjanjikan dari berkebun sawit dilihat dari biaya perawatan kebun karet lebih terjangkau biaya perawatan kebunnya oleh masyarakat Penyasawan dari pada kelapa sawit dominannya sangat tinggi biaya perawatan kebun.

MOBILITAS SOSIAL PETANI SAWAH

Profil Subjek Penelitian

Deskripsi Profil subjek penelitian adalah memberikan gambaran mengenai profil subjek penelitian dalam penelitian ini, sebab dengan menguraikan profil subjek penelitian yang menjadi sampel dalam penelitian ini maka akan dapat diketahui sejauh mana identitas responden dalam penelitian ini. Oleh karena itulah deskripsi profil subjek penelitian dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa yaitu: usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan perbulan. Profil subjek penelitian yaitu menguraikan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang telah diterapkan. Salah satu tujuan dengan deskripsi profil subjek adalah memberikan gambaran yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Proses Mobilitas Sosial Petani

Mobilitas sosial adalah proses perpindahan naik atau turunnya status seseorang atau kelompok masyarakat. Setiap Mobilitas pasti memiliki proses atau awal mula nya perpindahan itu terjadi. Mobilitas sosial tersebut menjadi fenomena pada penelitian ini dan sekarang mobilitas sosial tersebut yang terjadi di Desa Penyasawan ini yaitu para petani sawah yang lahan nya berpindah ke non petani sawah, dan memiliki kendala untuk mereka melakukan mobilitas atau perpindahan lahan tersebut. Perpindahan lahan itu berpengaruh pada pekerjaan sebagai petani sawah yang tentu nya juga berpindah dan ekonomi masing-masing keluarga mereka juga bisa mencukupi. Perpindahan tersebut juga memiliki proses mobilitas atau perpindahan dengan yang berbeda-beda setiap

masing-masing orang yang melakukan perpindahan lahan itu.

Dalam proses yang terjadi mereka harus melalui tahap-tahap nya tersendiri untuk melakukan mobilitas sosial dari petani sawah ke non petani sawah. Dari perubahan tersebut mereka perlahan-lahan sudah mengalami peningkatan dalam hal ekonomi yang juga untuk mencukupi kehidupannya. Termasuk dalam teori perubahan sosial, dimana setiap informan mengalami perubahan yang sudah direncanakan dimasing-masing keluarga mereka. Ada perbandingan perubahan sosial saat dulu dan sekarang. Proses saat lahan untuk dijadikan tempat bersawah itu berbeda dengan hal nya proses tempat lahan yang di ubah menjadi tempat non bersawah. Perubahan yang dimaksud juga mempengaruhi pada hal pekerjaan, dalam keadaan ekonomi, dalam gaya hidup dan banyak yang berubah saat perubahan atau perpindahan pekerjaan mereka.

Faktor-Faktor Terjadinya Mobilitas Sosial Petani Sawah

Penyebab terjadinya Mobilitas sosial petani sawah yang ada di Desa Penyasawan karena adanya faktor pendorong para petani mengalami perpindahan lahan, perpindahan pekerjaan, dan mengalami hasil pendapatan yang berbeda. Faktor pendorong petani berpindah lahan dan pekerjaan karena kondisi ekonomi dan kondisi sosial mereka dilingkuang masyarakat dimana mereka tinggal sekarang, para petani sawah menginginkan terjadinya perubahan pada keadaan ekonomi untuk memperbaiki kehidupan dan kesejahteraan keluarganya. Tentu untuk mobilitas sosial yang lebih baik

atau naik dan bukan mobilitas sosial ekonomi yang turun.

Berdasarkan penelitian ini yang telah dilakukan, peneliti ingin mengetahui dengan jelas hal-hal apa saja yang membuat para petani sawah di Desa Penyasawan terdorong untuk melakukan mobilitas sosial lahan yang dimilikinya. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti memperoleh alasan-alasan atau faktor-faktor yang terjadinya mobilitas sosial pada petani sawah, bahwa masing-masing petani sawah memiliki beberapa alasan tertentu mengenai mobilitas sosial petani sawah yang ada di Desa Penyasawan.

Dari faktor-faktor yang terjadinya mobilitas sosial petani sawah mengakibatkan perubahan lahan dan perubahan pekerjaan yang dialami 6 informan tersebut. Dimana perubahan dikarenakan oleh adanya perubahan dari faktor internal dan faktor eksternal seperti dalam faktor yang datang dari dalam lingkungan masyarakat maupun yang datang dari luar lingkungan masyarakat itu sendiri. Setiap orang yang mengalami perubahan lingkungan memberi dampak negatif dan memberi dampak positif, tetapi apa yang dialami informan di atas memberi dampak positif pada kehidupan keluarga mereka. Walaupun memiliki banyak faktor dan proses yang dilakukan mereka dalam perubahan tersebut setiap keluarga mereka bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dalam penelitian ini terdapat proses mobilitas sosial petani padi sawah yang berbeda-beda di setiap informan yang didapat. Proses mobilitas sosial petani

padi sawah ini terjadi di Desa Penyasawan sangat berpengaruh kepada pekerjaan mereka, dimana mereka harus bekerja keras untuk menghidupi keluarganya dan perpindahan lahan itu berpengaruh pada pendidikan anak-anaknya. Proses mobilitas yang terjadi kepada petani memiliki kurun waktu yang sangat lama dalam perpindahan tersebut dan juga proses yang dilakukan memiliki tahap-tahap yang dilakukan untuk mobilitas sosial tersebut. Mobilitas lahan ini sudah terjadi 5 Tahun belakangan ini.

2. Dalam faktor yang mempengaruhi mobilitas sosial petani sawah di Desa Penyasawan terdapat beberapa faktor yang didapat dalam penelitian ini, yaitu: faktor ekonomi, faktor umur, faktor generasi, dan faktor alam. Dimana setiap faktor tersebut ada beberapa informan, ekonomi mereka dahulunya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Faktor ekonomi tersebut mendorong terjadinya mobilitas atau perpindahan pekerjaan, karena pekerjaan mereka sebagai petani sawah saja tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Apalagi untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka, karena mereka ingin anak-anaknya bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dimana faktor umur juga mempengaruhi kinerja mereka di dalam bekerja, dalam penelitian ini faktor generasi pun menjadi tolak ukur terjadinya mobilitas atau perpindahan pekerjaan dan

lahan, dimana generasi itu sudah tidak ada lagi untuk melanjutkan pekerjaan sebagai petani sawah. Dilihat dari kondisi sekarang ini generasi muda sudah tidak tertarik lagi melanjutkan sebagai petani sawah di karenakan pekerjaan petani sawah itu tidak mudah dilakukan. Faktor alam seperti hama dan cuaca yang sering membuat petani gagal panen terus menerus. Dan itu yang dapat ditemui dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan pencatatan secara sistematis mengenai kegiatan mobilitas sosial atau alih fungsi lahan pertanian yang terjadi melalui perangkat-perangkat desa dan dapat secara jelas diketahui seberapa besar kegiatan tersebut telah terjadi sehingga dapat dilakukan penanggulangan secara tepat terhadap kegiatan mobilitas sosial pada petani sawah yang terjadi saat ini.
2. Melakukan upaya intensifikasi pertanian agar lahan dapat berproduksi secara optimal sehingga keberlangsungan usaha pertanian dapat terus berlangsung sehingga kebutuhan akan pangan (beras) dan kesejahteraan petani dapat terjamin.
3. Sebagai orang tua petani-petani sawah mendukung anak-anak mereka agar mau

mengenyam pendidikan yang lebih baik agar penghasilan serta status sosial anak-anaknya nanti lebih baik dari mereka. Saat ini lahan pertanian sudah semakin berkurang dan hasil panen juga sudah tidak melimpah seperti dulu. Untuk itu sebagai petani yang cerdas untuk pintar-pintar melihat peluang yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Berger, L. Peter. 2009. *Persepektif Metateori Pemikiran*. Jakarta: Penerbit Pustaka LP3ES.

Bungin Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma, dan Dirkursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta. Kencana.

Farouk Muhammad dan Djali. 2005, *Metode Penelitian Sosial*, Restu Agung: Jakarta.

Horton, P. B dan Hans Chester. 1999. *Sosisologi. (Edisi VI)*, Erlangga.

Lauer, H. Robert. 1993. *Persepektif Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mantra, Ida Bagoes. Agus Joko Pitoyo. 1998. *"Kumpulan Beberapa Teori Penduduk Buku I"*. Fakultas Geografi. UGM.

Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta. Jakarta.

Noor, Muhammad. 1996. *Padi lahan marjinal*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.

Paul Bohannon. 1963. *Social Anthropology*(New York:Holt Rinehrt and Winston etc).

Paul B. Horton & Chester L.Hunt. 1984. *Sosiologi Edisi Keenam* (Terjemahaan Aminudddin Ram).Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama.

Pardoko.R.H. 1987. *“Mobilitas, Migrasi, dan Urbanisasi”*. Bandung.Angkasa.

Ranjabar, Jacobus. 2008. *Perubahan Sosial Dalam Teori Marko:Pendekatan Realitas Sosial*. Bandung:Penerbit Alfabeta.

Rogers, Everett M, 1990. *Comminication Innovation*. Terjemahan Abdillah Hanafi. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Usaha Nasional, Surabaya.

Sarwono, Solita, 1993. *Sosiologi Kesehatan*, beberapa Konsep beserta Aplikasinya. Gajah Mada University Press, Jakarta.

Silalahi, U.2010. *Metode penelitian Sosial*. Bandung; Refika Aditama.

Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, Budi. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sztompka, Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial Cetakan ke-3*. Jakarta: Prenada.

Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung.

Susanto, S Astrid. 1983. *“Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial”*. Jakarta. PT.Putra Abardan.

Usman S, 2014. *Sosiologi*. Cired, Yogyakarta.

Skripsi

Silvia Riska Mulia. 2014. *Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Tukang Becak Motor Di Pangalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*. Fukultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.Universitas Riau.

Ramli. 2015. *Alih Fungsi Lahan Padi Menjadi Lahan Sawit Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak*.

Rahmat John. 2015. *Analisis Mobilitas Sosial Vertkal Petani Jeruk Ke Petani Sawit Di Desa Semparuk Kabupaten Sambas*. PendidikanSosiologi FKIP Untan Pontianak.

Riswanto Nanang. 2017. *Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Kehidupan Ekonomi Sosial Masyarakat Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Wahyuni Sri. 2015. *Dengan Judul Mobilitas Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Cengkeh Di Desa Lingadan Kecamatan Dakopemean Kabupaten ToliToli*. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

Jurnal

Yeni Kurniawan. 2015. *Pola Kehidupan Sosial Ekonomi Dan Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Di Sekitar Idustri*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universtas Sebelas Maret Surakarta.

Diakses dari <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.p>

[hp/sosnat/article/view_File/2943/2018](http://sosnat/article/view_File/2943/2018),
pada tanggal 27 November 2018 Jam

23.30 WIB.
.